

Peran geopolitik indonesia dalam memperkuat kebijakan pertahanan dan diplomasi untuk menghadapi tantangan global

Abdul Wahid Yudhiya

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: mashidoai@gmail.com

Kata Kunci:

geopolitik; kebijakan pertahanan; diplomasi, tantangan global, indonesia

Keywords:

Geopolitics, defense policy; diplomacy, global challenges, indonesia

ABSTRAK

Geopolitik Indonesia memainkan peran krusial dalam merumuskan kebijakan pertahanan dan diplomasi negara. Sebagai negara kepulauan yang terletak di persimpangan dua samudra dan dua benua, Indonesia menghadapi tantangan besar terkait pengelolaan wilayah yang sangat luas, terutama dalam menjaga kedaulatan perairan dan perbatasan negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Indonesia memanfaatkan posisi geografisnya dalam konteks geopolitik untuk memperkuat kebijakan pertahanan yang efektif dan diplomasi yang responsif terhadap dinamika geopolitik global. Melalui pendekatan

geopolitik, Indonesia dapat memaksimalkan kekuatan sumber daya alam, pengaruh maritim, dan posisi strategisnya untuk menjaga keamanan nasional serta memperkuat hubungan internasional. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan eksternal yang dihadapi Indonesia, seperti sengketa wilayah dengan negara tetangga dan persaingan global dengan kekuatan besar, serta peran diplomasi dalam menyelesaikan konflik dan menjaga kestabilan regional. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan strategis mengenai pengelolaan geopolitik Indonesia di masa depan, dengan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan pertahanan dan diplomasi yang lebih adaptif terhadap perubahan geopolitik dunia. Implementasi kebijakan ini akan memperkuat posisi Indonesia sebagai kekuatan regional yang berperan aktif dalam menjaga perdamaian dan stabilitas internasional.

ABSTRACT

Indonesia's geopolitics plays a crucial role in shaping the country's defense and foreign policy. As an archipelagic nation strategically located between two oceans and two continents, Indonesia faces significant challenges in managing its vast territorial waters, particularly in maintaining sovereignty over its maritime borders. This study aims to analyze how Indonesia leverages its geographical position in the geopolitical context to strengthen an effective defense policy and a diplomatic approach that is responsive to global geopolitical dynamics. Through a geopolitical approach, Indonesia can maximize its natural resources, maritime influence, and strategic position to safeguard national security and enhance international relations. The study also identifies external challenges faced by Indonesia, such as territorial disputes with neighboring countries and global competition with major powers, as well as the role of diplomacy in conflict resolution and regional stability. The findings are expected to provide strategic insights into Indonesia's geopolitical management in the future, with recommendations to improve the effectiveness of defense and diplomacy policies that are more adaptive to changing global geopolitics. The implementation of these policies will strengthen Indonesia's position as a regional power actively contributing to the maintenance of international peace and stability.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau, memiliki posisi geografis yang sangat strategis di kawasan Asia Tenggara. Letak Indonesia yang berada di antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, serta di persimpangan jalur perdagangan internasional, memberi Indonesia peran penting dalam dinamika geopolitik global. Posisi ini tidak hanya memberikan potensi besar dalam pengelolaan sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga menempatkan Indonesia pada posisi yang rentan terhadap berbagai tantangan eksternal, seperti ancaman militer, sengketa wilayah, serta persaingan geopolitik global yang melibatkan negara-negara besar.

Geopolitik Indonesia mempengaruhi berbagai aspek kehidupan negara, termasuk kebijakan pertahanan dan diplomasi. Negara ini harus mampu merancang strategi yang dapat memaksimalkan keuntungan dari posisi geografisnya, sementara pada saat yang sama mengelola potensi ancaman yang muncul dari luar. Keberagaman sosial dan budaya Indonesia yang melibatkan berbagai suku bangsa, agama, dan bahasa juga memberikan tantangan tersendiri dalam membangun kebijakan yang dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta mempertahankan kedaulatan negara.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, Indonesia perlu memanfaatkan geopolitiknya sebagai alat untuk merumuskan kebijakan pertahanan yang kokoh dan diplomasi yang efektif. Dengan pendekatan geopolitik yang tepat, Indonesia dapat memperkuat perannya di kancah internasional, mengelola sumber daya alam secara bijaksana, serta memperkuat hubungan dengan negara-negara tetangga dan mitra internasional lainnya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang geopolitik Indonesia sangat penting untuk merancang kebijakan yang responsif terhadap perubahan global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Indonesia dapat memanfaatkan posisi geografisnya dalam merumuskan kebijakan pertahanan dan diplomasi yang efektif, yang tidak hanya mampu menghadapi tantangan geopolitik, tetapi juga memperkuat kedaulatan negara dalam konteks global yang terus berubah. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai penerapan geopolitik Indonesia dalam menghadapi berbagai dinamika internasional, serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan kebijakan di masa depan.

Pembahasan

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang terletak di antara dua samudra besar, memiliki posisi geografis yang sangat strategis di kawasan Asia Tenggara. Letaknya yang berada di persimpangan jalur perdagangan internasional menjadikannya negara dengan pengaruh geopolitik yang signifikan. Namun, posisi ini juga membawa tantangan tersendiri bagi Indonesia, terutama dalam hal mempertahankan kedaulatan wilayah dan menghadapi dinamika politik global yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, geopolitik Indonesia tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dan

posisi geografis, tetapi juga dengan bagaimana Indonesia merancang kebijakan pertahanan dan diplomasi untuk menjaga stabilitas nasional (SpaceXRAcademy, 2022).

Geopolitik Indonesia, dengan fokus pada kebijakan pertahanan dan diplomasi, menjadi sangat penting mengingat ketegangan global yang melibatkan negara-negara besar dan sengketa wilayah dengan negara tetangga. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana Indonesia dapat memanfaatkan posisinya secara strategis untuk memperkuat kebijakan luar negeri, menjaga kedaulatan negara, dan berperan aktif dalam menjaga perdamaian kawasan. Jurnal ini akan membahas bagaimana Indonesia menghadapi tantangan geopolitik melalui kebijakan pertahanan yang berbasis pada kekuatan maritim dan perbatasan, serta bagaimana diplomasi Indonesia digunakan sebagai alat untuk memperkuat posisinya di panggung internasional (Saputra, 2024).

Posisi Geografis Indonesia dalam Konteks Geopolitik Global

Posisi geografis Indonesia yang sangat strategis menjadi salah satu faktor utama yang membentuk dinamika geopolitiknya. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia terletak di antara dua samudra besar, yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, serta berada di persimpangan jalur perdagangan internasional yang menghubungkan Asia Timur, Asia Tenggara, dan Australia. Letak ini memberi Indonesia peran penting dalam perdagangan global, baik sebagai jalur lalu lintas maritim utama maupun sebagai penghubung vital antar negara di kawasan Asia-Pasifik. Dengan lebih dari 17.000 pulau yang membentang di sepanjang garis khatulistiwa, Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang melimpah, yang menjadikannya pusat perhatian dalam aspek geopolitik global (Nada Nova Puteri et al., 2022).

Namun, posisi geografis Indonesia juga menuntut negara ini untuk menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Ancaman dari negara tetangga, sengketa wilayah, dan pengaruh kekuatan besar dunia menjadi beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh Indonesia. Di sisi lain, Indonesia harus bisa memanfaatkan posisi geografisnya untuk meningkatkan peran dan pengaruhnya di kancah internasional. Oleh karena itu, posisi geografis Indonesia bukan hanya sekadar fakta fisik, tetapi juga menjadi faktor yang sangat penting dalam merancang kebijakan pertahanan dan diplomasi (Akmaliza et al., 2022).

Posisi geografis Indonesia memberikan peluang sekaligus tantangan besar bagi negara ini, baik dalam mengelola potensi sumber daya alamnya maupun dalam mempertahankan kedaulatan wilayah dari ancaman eksternal (Faslah, Romi, 2024). Geopolitik Indonesia harus mampu melihat bagaimana posisi negara ini dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menghadapi ketegangan internasional dan menjaga kedaulatan (Akmaliza et al., 2022).

Indonesia, sebagai negara yang terletak di pusat jalur perdagangan dunia, memegang posisi vital dalam perdagangan internasional. Sebagai penghubung antara Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Hindia, Indonesia menjadi pusat transit bagi kapal-kapal yang membawa barang-barang strategis dunia. Hal ini menempatkan Indonesia dalam posisi yang sangat penting untuk mengelola jalur pelayaran internasional. Posisi strategis ini juga memberikan keuntungan bagi Indonesia

dalam bidang ekonomi, dengan potensi besar dalam sektor maritim dan perikanan yang dapat dimaksimalkan lebih lanjut (Nada Novia Puteri et al., 2022).

Namun, keuntungan ini tidak hanya mengarah pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada posisi Indonesia sebagai negara yang diincar dalam kebijakan pertahanan dan diplomasi global. Posisi Indonesia yang berada di persimpangan jalur maritim internasional menjadi kunci dalam merancang kebijakan luar negeri dan pertahanan yang proaktif dan responsif terhadap ancaman yang ada (Faslah, Romi, 2024)

Meskipun memiliki banyak keuntungan dari posisi geografisnya, Indonesia juga menghadapi tantangan besar yang terkait dengan statusnya sebagai negara kepulauan. Indonesia harus menghadapi berbagai masalah terkait dengan pengelolaan perbatasan laut dan perairan internasional (Usman et al., 2023). Beberapa permasalahan yang muncul, seperti klaim wilayah Laut Cina Selatan dan sengketa dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, menunjukkan betapa pentingnya pengelolaan geopolitik yang cermat untuk menjaga kedaulatan negara. Sengketa wilayah yang melibatkan Indonesia menunjukkan bagaimana posisi geografis yang strategis juga dapat memunculkan potensi konflik dengan negara lain (Faslah, Romi, 2024).

Kebijakan pertahanan Indonesia harus sangat memperhatikan aspek maritim dan pengamanan wilayah lautnya yang luas. Negara ini perlu memperkuat angkatan laut dan sistem pertahanan di perbatasan laut untuk menghadapi ancaman militer maupun non-militer, seperti penyelundupan dan terorisme internasional (Kamelin, 2023). Selain itu, diplomasi memiliki peran penting dalam memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional. Diplomasi yang dilakukan harus mengedepankan kepentingan nasional, menjaga kedaulatan negara, serta mempererat hubungan dengan negara-negara tetangga.

Sebagai negara yang berada di pusat kawasan yang penuh persaingan geopolitik, Indonesia harus mampu menjalankan peran diplomatik yang mengatasi perbedaan dan menjaga stabilitas kawasan. Diplomasi yang inklusif dan berfokus pada multilateralisme, terutama melalui ASEAN, akan memberikan Indonesia kemampuan untuk menghadapi tantangan besar yang muncul akibat ketegangan global dan persaingan antar negara besar. Dengan posisi geografis yang strategis, Indonesia memiliki potensi besar untuk memperkuat kebijakan pertahanan dan diplomasi, namun tantangan yang dihadapi, seperti sengketa wilayah dan persaingan geopolitik internasional, memerlukan strategi yang cermat, pengelolaan kekayaan alam, serta kebijakan pertahanan yang berbasis pada kekuatan maritim dan udara. Diplomasi yang berfokus pada kepentingan nasional dan kerjasama internasional akan memperkuat posisi Indonesia di dunia internasional.

Geopolitik dan Kebijakan Pertahanan Indonesia

Geopolitik merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara kekuatan politik dan faktor-faktor geografis yang mempengaruhi negara dalam merumuskan kebijakan luar negeri dan pertahanan. Dalam konteks Indonesia, geopolitik tidak hanya mengacu pada posisi geografis negara ini, tetapi juga pada dinamika politik global yang memengaruhi kebijakan nasional (Akmaliza et al., 2022). Sebagai negara kepulauan dengan ribuan pulau, Indonesia berada di posisi yang sangat strategis dalam peta

geopolitik global. Hal ini mengharuskan Indonesia untuk merancang kebijakan pertahanan yang mampu menjaga kedaulatan dan keamanan nasional, terutama di wilayah laut yang lebih luas dibandingkan dengan daratannya (Listiyono et al., 2021).

Kebijakan pertahanan Indonesia sangat dipengaruhi oleh situasi geopolitik yang melibatkan negara-negara besar dan kawasan-kawasan strategis di sekitarnya. Posisi Indonesia yang terletak di antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia menjadikannya sebagai pusat jalur pelayaran internasional yang sangat vital bagi perdagangan global. Indonesia harus mengelola sumber daya alam yang ada dengan bijaksana, serta memanfaatkan posisi strategisnya untuk menjaga stabilitas dan keamanan kawasan. Posisi Indonesia yang berada di persimpangan jalur perdagangan internasional menjadi faktor penentu dalam merumuskan kebijakan pertahanan yang mengutamakan keamanan maritim dan perbatasan (Faslah, Romi, 2024).

Indonesia memiliki wilayah laut yang lebih luas dibandingkan dengan wilayah daratnya, menjadikannya negara yang sangat bergantung pada kekuatan angkatan laut untuk menjaga kedaulatan wilayah. Keamanan maritim Indonesia sangat penting mengingat tingginya frekuensi jalur pelayaran internasional yang melintasi perairannya, termasuk jalur perdagangan utama di Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Lombok. Oleh karena itu, kebijakan pertahanan Indonesia harus memperkuat pengawasan dan pengamanan wilayah laut, yang mencakup patroli maritim, pengendalian sumber daya laut, serta peningkatan kapasitas pertahanan di laut (Hermawan et al., 2021).

Indonesia memiliki wilayah laut yang lebih luas dibandingkan dengan wilayah daratnya, menjadikannya negara yang sangat bergantung pada kekuatan angkatan laut untuk menjaga kedaulatan wilayah. Keamanan maritim Indonesia sangat penting mengingat tingginya frekuensi jalur pelayaran internasional yang melintasi perairannya, termasuk jalur perdagangan utama di Selat Malaka, Selat Sunda, dan Selat Lombok. Geopolitik Indonesia, dengan fokus pada kebijakan pertahanan dan diplomasi, memainkan peran penting dalam memperkuat stabilitas nasional dan hubungan internasional, di mana posisi geografis Indonesia yang strategis dapat dimanfaatkan untuk menjaga kedaulatan wilayah dan memperkuat peran Indonesia di kancah global (Putri, 2024).

Keamanan maritim Indonesia menjadi prioritas utama dalam kebijakan pertahanan karena posisi strategisnya sebagai penghubung antara dua samudra besar, yang menjadikannya sebagai jalur vital bagi perdagangan dunia (Faslah, Romi, 2024). Penguatan angkatan laut, dengan fokus pada kemampuan pengawasan dan pengendalian laut, serta peningkatan kemampuan deteksi dini terhadap potensi ancaman maritim, harus menjadi bagian integral dari kebijakan pertahanan Indonesia (Sumadinata, 2022).

Selain itu, penguatan pertahanan di wilayah perbatasan juga menjadi perhatian utama dalam kebijakan pertahanan Indonesia. Batas wilayah Indonesia yang meliputi daratan dan perairan yang sangat luas memerlukan kesiapan pertahanan yang menyeluruh, baik dalam hal pengamanan perbatasan darat, laut, maupun udara (Uly et al., 2023). Terutama di kawasan perbatasan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Timor Leste, dan Papua Nugini, Indonesia harus memastikan bahwa sistem

pengawasan dan pertahanan cukup kuat untuk menghadapi potensi konflik atau ancaman yang muncul. Pengamanan perbatasan dan penguatan pertahanan di kawasan yang berbatasan langsung dengan negara-negara tetangga menjadi aspek yang tak terpisahkan dari kebijakan pertahanan Indonesia (Faslah, Romi, 2024).

Selain kekuatan militer, diplomasi pertahanan menjadi alat penting bagi Indonesia dalam memperkuat posisi di kancah internasional. Melalui kerjasama bilateral dan multilateral, terutama dengan mitra strategis seperti AS, Australia, dan negara-negara ASEAN, Indonesia membangun keamanan kolektif, mengurangi konflik, serta berbagi informasi dan teknologi. Dengan posisi strategis di Asia Tenggara, Indonesia perlu mengembangkan kebijakan pertahanan dan diplomasi yang adaptif untuk menjaga stabilitas, memperkuat pertahanan perbatasan dan laut, serta mempertahankan kedaulatan wilayah.

Diplomasi Indonesia dalam Menghadapi Dinamika Geopolitik

Diplomasi Indonesia berperan sangat penting dalam menjaga posisi geopolitik negara di kancah internasional. Sebagai negara dengan posisi geografis yang strategis, Indonesia harus mampu mengelola hubungan luar negeri secara cermat agar dapat mempertahankan kedaulatan, keamanan, serta memperkuat posisinya dalam hubungan internasional. Diplomasi yang dijalankan oleh Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek politik dan ekonomi, tetapi juga pada penguatan hubungan sosial dan budaya yang dapat mendukung tujuan nasional. Dalam konteks geopolitik, diplomasi Indonesia harus menyesuaikan dengan perubahan global yang cepat, serta memanfaatkan berbagai organisasi internasional untuk mencapai tujuan negara (Deliana, 2022).

Salah satu aspek utama dalam diplomasi Indonesia adalah memperkuat kerjasama multilateral, terutama dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara melalui ASEAN (Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara). Indonesia memainkan peran penting dalam organisasi ini, mengedepankan dialog dan penyelesaian sengketa secara damai. Sebagai negara yang mengusung prinsip "Bhinneka Tunggal Ika", Indonesia berusaha untuk memfasilitasi komunikasi dan hubungan antar negara yang beragam, baik dari segi budaya, agama, maupun sistem politik. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai contoh negara yang menghargai keragaman sekaligus mengedepankan persatuan dalam menghadapi tantangan geopolitik (Khoirunissa & Aryani, 2022).

Di samping itu, Indonesia harus memperkuat hubungan dengan negara-negara besar, seperti Amerika Serikat, China, dan Jepang, yang memiliki pengaruh besar dalam politik global. Diplomasi Indonesia harus mampu menjaga keseimbangan dalam menghadapi kepentingan negara-negara besar ini tanpa mengabaikan kepentingan nasional. Sebagai negara dengan posisi yang sangat strategis di Asia Pasifik, Indonesia perlu memainkan peran sebagai penengah dan mediator dalam berbagai isu global, seperti perubahan iklim, perdamaian dunia, dan ekonomi internasional. Indonesia harus memanfaatkan diplomasi dengan bijaksana, dengan pendekatan yang inklusif dan menghormati keberagaman, agar dapat memainkan peran penting dalam penyelesaian konflik regional dan global (Faslah, Romi, 2024).

Diplomasi Indonesia berfokus pada memperkuat hubungan dengan negara-negara di luar kawasan Asia, seperti Eropa dan Afrika, melalui forum internasional seperti PBB dan G20, untuk mengangkat isu global seperti pembangunan berkelanjutan, hak asasi manusia, dan perdamaian internasional. Diplomasi ekonomi juga penting dalam menarik investasi, meningkatkan ekspor, dan memperkuat kerjasama di bidang teknologi dan industri. Namun, tantangan terbesar Indonesia adalah mempertahankan independensi dan kedaulatan negara di tengah pengaruh besar negara-negara maju, dengan tetap mengutamakan kepentingan nasional dan menjaga hubungan yang saling menguntungkan. Diplomasi Indonesia harus terus berpegang pada prinsip kemandirian, menjaga posisi yang aktif dan inklusif dalam kancah geopolitik global, serta bijaksana dalam mengelola hubungan dengan negara besar dan kawasan lainnya.

Tantangan Geopolitik yang Dihadapi Indonesia

Sebagai negara dengan posisi strategis, Indonesia menghadapi berbagai tantangan geopolitik yang memengaruhi kebijakan pertahanan dan diplomasi, baik dari faktor eksternal seperti ancaman militer dan persaingan antar negara besar, maupun faktor internal seperti keragaman sosial dan budaya yang memerlukan pengelolaan bijaksana untuk menjaga persatuan bangsa. Salah satu tantangan terbesar adalah sengketa wilayah dan perbatasan dengan negara-negara tetangga, terutama di Laut Cina Selatan, yang melibatkan klaim teritorial dari negara besar seperti China.

Dengan lebih dari 17.000 pulau, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengelola perbatasan laut dan menjaga wilayah perairan internasional yang vital bagi perdagangan global. Untuk itu, Indonesia perlu merumuskan kebijakan pertahanan yang efektif, menjaga kedaulatan wilayah, dan memprioritaskan penyelesaian sengketa secara damai melalui jalur diplomasi dan hukum internasional, seperti Konvensi Hukum Laut PBB (UNCLOS). Pengawasan dan pengamanan wilayah perbatasan serta perairan laut juga menjadi prioritas penting untuk mencegah ancaman terhadap kedaulatan negara.

Tantangan internal Indonesia dalam menghadapi geopolitik sangat penting untuk diperhatikan, terutama terkait dengan keberagaman etnis, budaya, agama, dan bahasa yang dapat menjadi potensi besar atau sumber ketegangan sosial jika tidak dikelola dengan baik. Konflik-konflik di wilayah seperti Papua dan Ambon sering dipicu oleh perbedaan etnis, agama, atau ketidakadilan sosial. Pengelolaan keberagaman yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk menjaga persatuan bangsa. Oleh karena itu, Indonesia perlu mengembangkan kebijakan yang memperkuat integrasi sosial dan politik dengan mengedepankan inklusivitas dan saling menghormati antar kelompok masyarakat. Selain itu, Indonesia juga menghadapi tantangan geopolitik yang kompleks, baik dari ancaman tradisional seperti sengketa wilayah dan ancaman militer, maupun non-tradisional seperti terorisme dan kejahatan lintas negara. Oleh karena itu, kebijakan yang adaptif dan responsif, berbasis pada prinsip non-intervensi, serta penguatan kebijakan pertahanan dan diplomasi menjadi kunci untuk menjaga stabilitas nasional di tengah dinamika geopolitik global yang terus berkembang (Rahayu et al., 2023).

Tantangan geopolitik lainnya yang dihadapi Indonesia adalah pengaruh kekuatan besar global, seperti Amerika Serikat, China, dan Jepang, yang memiliki kepentingan strategis di kawasan Asia Pasifik. Indonesia harus dapat menjaga keseimbangan dalam hubungan dengan negara-negara besar ini tanpa mengabaikan kepentingan nasionalnya (Jatmiko, 2023). Misalnya, dalam menghadapi ketegangan yang muncul akibat persaingan geopolitik antara Amerika Serikat dan China, Indonesia harus bijaksana dalam menentukan sikapnya agar tidak terjebak dalam konflik kepentingan antara kedua negara besar tersebut. Indonesia perlu mengembangkan diplomasi yang cerdas dan fleksibel untuk memitigasi potensi dampak negatif dari persaingan ini.

Dalam menghadapi tantangan global, Indonesia juga perlu mengembangkan kebijakan yang memperkuat ketahanan ekonomi nasional, terutama setelah dampak pandemi Covid-19. Lutfi dan Supriyadi (2021) menekankan bahwa politik hukum sebagai bentuk kebijakan pemerintah untuk pemulihan ekonomi nasional sangat penting. Kebijakan ini membutuhkan perangkat yang komprehensif, terintegrasi, dan tepat sasaran, dengan pengawasan ketat terhadap prinsip kehati-hatian, integritas, serta tata kelola yang baik untuk menjaga ketahanan ekonomi nasional yang terancam (Lutfi & Supriyadi, 2021).

Indonesia harus mampu menjaga posisi netral dalam menghadapi ketegangan geopolitik antara kekuatan besar dunia, sambil tetap mempertahankan kedaulatan dan kepentingan nasionalnya (Faslah, Romi, 2024). Diplomasi yang mengedepankan kerjasama multilateral dan penyelesaian sengketa melalui forum internasional akan membantu Indonesia menjaga independensinya di tengah persaingan besar antar negara. Diplomasi ini harus didorong dengan strategi yang berbasis pada prinsip-prinsip non-intervensi dan penghormatan terhadap kedaulatan negara.

Selain ancaman tradisional seperti ancaman militer, Indonesia juga menghadapi tantangan dari ancaman non-tradisional yang semakin mendominasi, seperti terorisme, radikalisme, kejahatan lintas negara, dan bencana alam. Kejahatan transnasional, seperti perdagangan narkoba, penyelundupan manusia, dan peredaran senjata ilegal, telah menjadi masalah yang kompleks dan melibatkan banyak negara. Indonesia harus memperkuat kerjasama dengan negara-negara tetangga dan mitra internasional untuk menghadapi ancaman ini secara efektif (Hidayat et al., 2022).

Ancaman non-tradisional seperti terorisme, perdagangan narkoba, dan kejahatan lintas negara membutuhkan pendekatan kebijakan yang lebih komprehensif, yang tidak hanya bergantung pada kekuatan militer tetapi juga melibatkan kerjasama internasional yang erat (Faslah, Romi, 2024). Dalam hal ini, kebijakan pertahanan Indonesia harus melibatkan berbagai aspek, termasuk diplomasi, intelijen, serta kerjasama penegakan hukum dengan negara-negara mitra. Pendekatan yang berbasis pada pencegahan dan pemberdayaan masyarakat akan membantu Indonesia untuk mengatasi masalah ini secara efektif.

Indonesia menghadapi tantangan internal dalam mengelola keberagaman etnis, budaya, agama, dan bahasa yang dapat memicu ketegangan sosial jika tidak dikelola dengan baik. Konflik di wilayah seperti Papua dan Ambon sering kali dipicu oleh perbedaan tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan keberagaman berbasis Pancasila

sangat penting untuk menjaga persatuan. Selain itu, Indonesia juga dihadapkan pada tantangan geopolitik, baik ancaman tradisional seperti sengketa wilayah, maupun ancaman non-tradisional seperti terorisme dan kejahatan lintas negara. Untuk itu, kebijakan yang adaptif dan berbasis inklusivitas, serta penguatan pertahanan dan diplomasi, sangat penting untuk menjaga stabilitas nasional.

Kesimpulan

Indonesia, dengan posisi geografis yang strategis, memiliki potensi besar untuk memperkuat kebijakan pertahanan dan diplomasi dalam menghadapi tantangan geopolitik global. Sebagai negara kepulauan yang terletak di persimpangan jalur perdagangan internasional, Indonesia harus memanfaatkan posisinya secara maksimal untuk menjaga kedaulatan wilayah dan meningkatkan pengaruhnya di kancah internasional. Namun, tantangan yang dihadapi oleh Indonesia, baik dari ancaman eksternal seperti sengketa wilayah dan persaingan kekuatan besar, maupun tantangan internal seperti keberagaman sosial dan ancaman non-tradisional, memerlukan kebijakan yang cermat dan adaptif.

Dalam konteks pertahanan, Indonesia harus memperkuat kemampuan maritim dan pertahanan di wilayah perbatasan, mengingat luasnya wilayah laut dan pentingnya jalur pelayaran internasional. Selain itu, diplomasi Indonesia harus berfokus pada kerjasama multilateral, terutama dengan negara-negara tetangga dan organisasi internasional seperti ASEAN, untuk memperkuat perdamaian dan stabilitas kawasan. Diplomasi yang mengedepankan prinsip-prinsip non-intervensi dan penghormatan terhadap kedaulatan negara juga menjadi kunci dalam menghadapi tantangan geopolitik yang semakin kompleks.

Tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia adalah bagaimana mengelola keragaman sosial dan budaya, yang dapat menjadi potensi besar jika dikelola dengan baik, namun juga berisiko memicu ketegangan sosial. Oleh karena itu, kebijakan integrasi sosial yang inklusif dan berbasis pada nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk menjaga persatuan bangsa.

Secara keseluruhan, Indonesia perlu terus mengembangkan kebijakan pertahanan yang fleksibel dan diplomasi yang proaktif untuk menghadapi tantangan geopolitik di masa depan. Dengan mengoptimalkan posisi geografis dan memperkuat hubungan internasional, Indonesia dapat memainkan peran penting dalam menjaga keamanan regional dan global, serta mempertahankan kedaulatan negara di tengah dinamika politik internasional yang terus berubah.

Daftar Pustaka

- Akmaliza, A., Nehe, A. S., Sihotang, A. M., Hakim, B., Purmadana, E., Praswadi, H., Raziq, M., Paulina, M., Darmawan, Mhd. R., Nurdiana, Suhada, R., & Sabina, S. (2022). GEOPOLITIK INDONESIA. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 92–109. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.217>
- Deliana, N. (2022). The Rise of Indonesia Diplomatic Power. *Muslim Politics Review*, 1(2), 261–263. <https://doi.org/10.56529/mpr.v1i2.64>

- Faslah, Romi. (2024). *IDENTITAS NASIONAL, GEOSTRATEGI, DAN GEOPOLITIK: Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan*. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>
- Hermawan, T., Pramono, B., Prakoso, L. Y., & Sianturi, D. (2021). INDONESIA'S SEA DEFENSE STRATEGY IN ANALYSIS GOVERNMENT IMPACT AND EFFORTS TO SECURE INDONESIAN ARCHIPELAGO SEA Lanes (ASLs/ALKI). *International Journal of Education and Social Science Research*, 04(02), 378–391. <https://doi.org/10.37500/IJESSR.2021.4230>
- Hidayat, C., Anwar, S., Toruan, T. S. L., & Simbolon, L. (2022). INDONESIA'S STATE DEFENSE STRATEGY COUNTER-TERRORISM AS IRREGULAR WARFARE FROM A TOTAL DEFENSE SYSTEM PERSPECTIVE. *Jurnal Pertahanan: Media Informasi Ttg Kajian & Strategi Pertahanan Yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity*, 8(2), 275. <https://doi.org/10.33172/jp.v8i2.1731>
- Jatmiko, B. (2023). Indonesia's Defense Policy in the Great Power Competition Era. *Jurnal Pertahanan: Media Informasi Ttg Kajian & Strategi Pertahanan Yang Mengedepankan Identity, Nasionalism & Integrity*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.33172/jp.v9i1.1276>
- Kamelin, B. (2023). Implementasi nilai pancasila dan Islam pada kegiatan bersocial media masyarakat Indonesia di era society 5.0.
- Khoirunissa, L., & Aryani, M. I. (2022). Diplomasi Maritim Indonesia dalam Perumusan ASEAN Outlook on the Indo-Pacific. *Frequency of International Relations (FETRIAN)*, 3(2), 44–70. <https://doi.org/10.25077/fetrian.3.2.44-70.2021>
- Listiyono, Y., Pramono, B., Y. Prakoso, L., Prihantoro, K., & Sianturi, D. (2021). MARINE DEFENSE STRATEGY IN SECURING INDONESIAN ARCHIPELAGIC SEA Lanes (ALKI) TO REALIZE MARITIME SAFETY AND MAINTAIN INDONESIAN SOILITY. *International Journal of Education and Social Science Research*, 04(03), 224–237. <https://doi.org/10.37500/IJESSR.2021.4313>
- Lutfi, M., & Supriyadi, A. P. (2021). Politik Hukum Pemulihan Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19 Perspektif Konstitusi Ekonomi. *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah*, 13(2), 203–221. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v13i2.10384>
- Nada Novia Puteri, Afrimadona, & Laode Muhammad Fathun. (2022). ANALISIS KEBIJAKAN INDO-PASIFIK AMERIKA SERIKAT DAN CINA TERHADAP INDONESIA DALAM MENDUKUNG GAGASAN POROS MARITIM DUNIA. *Sriwijaya Journal of International Relations*, 2(1), 70–99. <https://doi.org/10.47753/sjir.v2i1.40>
- Putri, D. A. (2024). *Peranan Pancasila dalam melawan politik identitas*.
- Rahayu, N. S., Rasaf, N. I., Septiani, G. A., & Yurisa, P. R. (2023). Policy on Maritime Border Disputes Between Indonesia and Australia: Stephen M. Walt's Neorealism Perspective. *Journal of Islamic World and Politics*, 7(1), 80–93. <https://doi.org/10.18196/jiwp.v7i1.8>
- Saputra, D. (2024). Indonesian Diplomatic Strategy Management in Addressing the South China Sea Issues. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(06). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i6-60>
- SpaceXRAcademy. (2022). *Indonesian* [Dataset]. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10316632>

- Sumadinata, W. S. (2022). Membangun Kebijakan Pertahanan Maritim Indonesia: Telaah Kritis Fungsi Keamanan Laut Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut. *Ijd-Demos*, 4(2). <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i2.259>
- Uly, H., Harsono, G., Supriyatno, M., & Gultom, R. A. G. (2023). Strategi Pertahanan Negara dalam Mengamankan Wilayah Perbatasan di Indonesia (Studi Kasus Perbatasan Indonesia-RDTL). *Journal on Education*, 5(3), 7508–7521. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1543>
- Usman, A. U., Agustang, A., & Idrus, I. I. (2023). Indonesia dalam menghadapi perbatasan laut (perspektif ilmu sosial). *MitzaL (Demokrasi, Komunikasi Dan Budaya) : Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.35329/mitzal.v8i1.3944>